

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Sub bab ini menjelaskan tentang penelitian-penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh peneliti sebelumnya. Penelitian terdahulu ini akan menjelaskan tentang topik penelitian, permasalahan yang diangkat, metode penelitian, dan kesimpulan penelitian, serta persamaan dan perbedaan antara peneliti terdahulu dan penelitian yang akan dilakukan peneliti saat ini.

1. Alina Tsalitsa dan Yanuar Rachmansyah (2016)

Penelitian yang dilakukan berjudul “Analisis Pengaruh Literasi Keuangan dan Faktor Demografi terhadap Pengambilan Kredit pada PT. Columbia Cabang Kudus”. Tujuan penelitian tersebut untuk menguji literasi keuangan dan faktor-faktor demografi (umur, penghasilan, profesi dan pendidikan) terhadap pengambilan kredit di PT. Columbia Subdivisi Kudus. Literasi keuangan dan faktor-faktor demografi (umur, penghasilan, profesi dan pendidikan) sebagai variabel bebas dan yang menjadi variabel terikat adalah pengambilan kredit. Peneliti memperoleh datanya dengan melalui kuosioner yang disebar kepada 100 orang dengan metode *purposive sampling* dan *cluster sampling*. Yang digunakan menjadi responden dalam penelitian ini adalah

nasabah yang melakukan pengambilan kredit pada lembaga pembiayaan yaitu *leasing* di PT. Columbia Cabang Kudus. Teknik analisis yang digunakan peneliti adalah regresi linier berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa literasi keuangan dan penghasilan memiliki pengaruh positif terhadap pengambilan kredit. Sedangkan umur, profesi dan pendidikan memiliki pengaruh negative terhadap pengambilan kredit.

Persamaan penelitian:

- a) Data yang digunakan sama-sama menggunakan data primer.
- b) Variabel yang digunakan sama, yaitu faktor demografi.

Perbedaan penelitian :

- a) Subyek yang digunakan peneliti adalah nasabah yang melakukan pengambilan kredit pada lembaga pembiayaan yaitu *leasing* di PT. Columbia Cabang Kudus. Sedangkan penelitian ini menggunakan sampel masyarakat Surabaya.
- b) Teknik analisis yang digunakan peneliti adalah regresi linier berganda. Sedangkan teknis analisis dalam penelitian ini adalah teknik *chi-square*.

1. Ida dan Cinthia Yohana Dwinta (2010)

Penelitian yang dilakukan berjudul "Pengaruh *Locus of Control, Financial Knowledge, Personal Income* terhadap *Financial Management Behavior*".

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendapatkan bukti empiris bahwa ada pengaruh *locus of control, financial knowledge, personal income* terhadap *financial management behavior*. Variabel bebas pada penelitian ini adalah *locus of control, financial knowledge* dan *personal income*, sedangkan *financial management behavior*

sebagai variabel terikat. Penelitian ini mengambil sampel berupa kuosioner sebanyak 130. Dengan perhitungan 5-10 kali jumlah parameter yang diestimasi, peneliti mengambil nilai tengah yaitu 7 dikali jumlah parameter sebanyak 17 jadi total kuosioner yang dibagikan sebanyak 119, lalu dibulatkan menjadi 130 agar jika dalam pengujian terdapat kuosioner yang tidak memenuhi syarat maka peneliti tidak perlu mengambil sampel ulang. Responden dalam penelitian ini adalah mahasiswa Universitas Kristen Maranatha. Teknik analisis yang digunakan peneliti adalah regresi berganda. Dari hasil penelitian diambil kesimpulan bahwa (1) tidak terdapat pengaruh *locus of control* dan *personal income* terhadap *financial management behavior*, (2) terdapat pengaruh *financial knowledge* terhadap *financial management behavior*.

Persamaan penelitian :

- a) Variabel yang digunakan sama, yaitu *financial knowledge*.
- b) Data yang digunakan sama-sama menggunakan data primer.

Perbedaan penelitian :

- a) Subyek yang digunakan peneliti adalah mahasiswa Universitas Kristen Maranatha. Sedangkan penelitian ini menggunakan sampel masyarakat Surabaya.
- b) Teknik analisis yang digunakan peneliti adalah regresi linier berganda. Sedangkan teknis analisis dalam penelitian ini adalah teknik *chi-square*.

2. Naila Al Kholilah dan Iramani

Penelitian yang dilakukan Naila Al Kholilah dan Iramani berjudul “Studi *Financial Management Behavior* pada Masyarakat Surabaya” dengan tujuan untuk menguji hubungan antara *Locus of Control*, Pengetahuan Keuangan, dan *Income on Financial Management Behavior*. Variabel eksogen (X) adalah *Financial Knowledge*, sedangkan *Locus of Control* dan *Financial Management Behavior* merupakan variabel endogen (Y). Data yang dikumpulkan bersumber pada data primer yang dikumpulkan dengan menggunakan metode survei yakni menyebarkan kuosioner yang diisi oleh responden terpilih. Jumlah sampel ditentukan minimal sebanyak 100 responden. Namun demikian kuosioner yang disebar dalam penelitian ini sebanyak 150 kuosioner. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh penduduk kota Surabaya. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling* yaitu dalam menentukan sampel penelitian, responden harus memenuhi kriteria yang ditentukan oleh peneliti. Teknik analisis yang digunakan adalah *Structural Equation Model* (SEM) mengingat model yang akan diuji dalam penelitian ini berstruktur dan akan dilakukan analisis secara simultan. Melalui hasil analisis yang telah dilakukan disimpulkan bahwa “*Locus of Control* berpengaruh signifikan terhadap *Financial Management Behavior*”. *Financial Knowledge* tidak berpengaruh langsung terhadap *Financial Management Behavior* namun berpengaruh tidak langsung. Pengaruh *Financial Knowledge* terhadap *Financial Management Behavior* dimediasi oleh *Locus of Control*. Namun *Locus of Control* tidak mampu memediasi pengaruh *Income* terhadap *Financial Management Behavior*.

Persamaan penelitian :

- a) Data yang digunakan sama sama data primer.
- b) Variabel yang digunakan sama, yaitu *financial knowledge*.
- c) Sampel yang digunakan sama, yaitu sebagian penduduk kota Surabaya.

Perbedaan penelitian :

- a) Teknik analisis yang digunakan penelitian Naila Al Kholilah dan Iramani adalah *Structural Equation Model* (SEM) sedangkan teknis analisis dalam penelitian ini adalah model *Chi-Square* dan *MRA*.

3. Subiaktano (2013)

Penelitian yang dilakukan oleh Subiaktano berjudul “Pengaruh *Personality Traits* terhadap Perencanaan Keuangan Keluarga” dengan tujuan untuk menguji dan menganalisis pengaruh ciri-ciri kepribadian yang terdiri dari *agreeableness, conscientiousness, body focus, materialism, and need for arousal* pada perencanaan keuangan keluarga. Peneliti menggunakan variabel *agreeableness, conscientiousness, body focus, materialism, and need for arousal*. Data yang digunakan adalah data primer, dan responden sebanyak 100 orang karyawan. Teknik yang digunakan adalah analisis regresi linear dan analisis angka indeks. Hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti ini menunjukkan bahwa variabel-variabel independen (*agreeableness, conscientiousness, body focus, materialism, and need for arousal*) mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap perencanaan keuangan keluarga. Dapat disimpulkan bahwa kurangnya kemampuan karyawan dalam

mengelola keuangan karena faktor pengetahuan yang dimiliki dan kuatnya pengaruh psikologis pada diri mereka. Faktor psikologis seringkali dianggap sebagai faktor kunci dalam proses pembuatan keputusan manajemen keuangan keluarga. Semakin kuat aspek kepribadian suami dan istri sebagai manajer keuangan, semakin besar pengaruh keputusan psikologis terhadap keputusan keuangan. Gaya hidup, pola belanja yang tidak terencana, biaya sosial yang tidak dianggarkan, lingkungan, dan literasi manajemen keuangan menjadi faktor pendukung timbulnya manajemen yang buruk atau bahkan gagal.

Persamaan penelitian :

- a) Data yang digunakan sama-sama data primer.
- b) Variabel yang digunakan sama, yaitu *personality traits*.

Perbedaan penelitian :

- a) Teknik analisis yang digunakan peneliti adalah analisis regresi linier dan analisis angka indeks. Sedangkan penelitian ini menggunakan teknik analisis linier berganda dan *Chi-Square*.
- b) Lokasi yang digunakan peneliti adalah di Bank BTN Cabang Semarang. Sedangkan penelitian ini menggunakan lokasi di Surabaya.

4. Vincentius Andrew dan Nanik Linawati (2014)

Penelitian yang dilakukan oleh Vincentius Andrew dan Nanik Linawati berjudul “Hubungan Faktor Demografi dan Pengetahuan Keuangan Dengan perilaku Keuangan Karyawan Swasta di Surabaya” dengan tujuan untuk menguji hubungan faktor demografi dan pengetahuan keuangan dengan perilaku keuangan karyawan

swasta. Variabel bebas yang digunakan adalah faktor demografi dan pengetahuan keuangan, sedangkan variabel terikatnya yaitu perilaku keuangan karyawan. Data dikumpulkan dengan menggunakan kuosioner. Teknis analisis yang dilakukan adalah analisis korespondensi dan *chisquare*. Hasil analisis ini menunjukkan bahwa faktor-faktor demografi yang terdiri dari jenis kelamin, dan tingkat pendapatan serta pengetahuan keuangan seseorang memiliki hubungan yang signifikan terhadap perilaku keuangan para karyawan swasta di Surabaya, sedangkan faktor demografi tingkat pendidikan ditemukan tidak memiliki hubungan yang signifikan terhadap perilaku keuangan karyawan swasta di Surabaya.

Persamaan penelitian :

- a) Data yang digunakan sama-sama menggunakan data primer.
- b) Variabel yang digunakan sama, yaitu faktor demografi, pengetahuan keuangan dan perilaku keuangan.
- c) Lokasi yang digunakan peneliti sama, yaitu di kota Surabaya.
- d) Teknik analisis yang digunakan peneliti adalah analisis korespondensi dan *chi-square*.

Perbedaan penelitian :

- a) Sampel yang digunakan peneliti adalah karyawan swasta, sedangkan sampel penelitian ini keluarga.
- b) Peneliti terdahulu menggunakan tiga variabel, untuk penelitian yang sekarang peneliti menambahkan variabel *personality traits*.

2.2 Landasan Teori

Landasan teori ini akan dijelaskan mengenai teori-teori yang mendukung dalam penyusunan kerangka penelitian maupun perumusan hipotesis.

2.2.1 Perilaku Pengelolaan Keuangan Keluarga

Manusia sebagai individu mempunyai watak, temperamen, sifat dan kepribadian yang berbeda-beda. Berdasarkan faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku, maka perilaku dapat dibedakan menjadi dua macam, yaitu perilaku *intern* dan perilaku *ekstern* (Wursanto, 2003: 275) sebagai berikut :

1. Perilaku *intern*, adalah perilaku-perilaku yang dipengaruhi oleh faktor genetika, yaitu segala hal yang dibawa sejak lahir atau warisan dari orang tua.
2. Perilaku *ekstern*, yaitu perilaku yang dipengaruhi oleh faktor dari luar, misalnya faktor lingkungan dari keluarga dan masyarakat sekitar yang banyak mempengaruhi perilaku kehidupan sehari-hari seseorang.

Menurut Zimmerer dan Scarborough (2008), perilaku keuangan adalah proses meramalkan, mengumpulkan, mengeluarkan, menginvestasikan, dan merencanakan kas yang diperlukan perusahaan atau individu agar dapat beroperasi dengan lancar. Sutrisno (2003) mengemukakan bahwa perilaku keuangan sebagai aktivitas perusahaan atau individu yang berhubungan dengan usaha-usaha mendapatkan dana dengan biaya yang murah serta usaha untuk menggunakan dan mengalokasikan dana secara efisien. Menyiapkan sebuah anggaran, memilih

investasi, memilih rencana asuransi, dan menggunakan kredit adalah contoh perilaku keuangan.

Perilaku keuangan pribadi merupakan proses pencapaian tujuan pribadi melalui manajemen keuangan yang terstruktur dan tepat (Malinda, 2007). Perilaku keuangan diperlukan untuk memperbaiki standar hidup, memperkecil risiko bencana keuangan, dapat berinvestasi secara optimal dan mengakumulasi kekayaan dalam jangka waktu tertentu. Perilaku keuangan yang baik harus memperhatikan kebiasaan mencatat anggaran pengeluaran setiap bulan, menentukan dan menetapkan tujuan serta tugas masing-masing keuangan, melakukan kegiatan keuangan sesuai dengan jumlah pendapatan, dan memisahkan antara kebutuhan dan keinginan. Dalam penelitian ini, yang dimaksud perilaku keuangan adalah proses individu menggunakan dana atau uang yang dimiliki untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari.

Mengalokasikan sebagian penghasilan untuk melakukan proteksi diri dan keluarga maka orang tersebut telah memikirkan risiko serta keuntungan yang akan diperoleh dimasa mendatang (Warsono, 2010). Sehingga melakukan perilaku keuangan yang baik dapat memberikan dampak positif bagi kehidupan keluarga.

2.2.2 Pengertian Faktor Demografi

Rita dan Kusumawati (2010) menyatakan faktor sosiodemografi terdiri dari jenis kelamin, usia, tingkat pendidikan, status perkawinan, pekerjaan, jabatan, dan pendapatan.

a. Usia adalah batasan atau tingkat ukuran hidup yang mempengaruhi kondisi fisik seseorang (Iswantoro dan Anastasia, 2013). Semakin tua usia seseorang, maka pemikirannya akan semakin konservatif juga terhadap suatu permasalahan.

b. Pendidikan

Variabel pendidikan sebagai *human capital* merupakan salah satu variabel yang diharapkan akan memberikan efek terhadap kesejahteraan seseorang. Pendidikan berpengaruh pada produktifitas dan efisiensi kerja seseorang yang kemudian akan mempengaruhi *real income* individu atau rumah tangga (Rahmatia, 2004).

c. Pendapatan

Personal income adalah total pendapatan kotor tahunan seorang individu yang berasal dari upah, perusahaan bisnis dan berbagai investasi. *Personal income* adalah penghasilan pribadi sebelum dikurangi pajak. *Personal income* diukur berdasarkan pendapatan dari semua sumber. Komponen terbesar dari total pendapatan adalah upah dan gaji. Selain itu, ada banyak kategori lain pendapatan, termasuk pendapatan sewa, pembayaran subsidi pemerintah, pendapatan bunga, dan pendapatan dividen. *Personal income* adalah indikator

yang baik untuk permintaan konsumen masa depan, meskipun tidak sempurna (Hilgert, et al., 2003).

2.2.3 Pengetahuan Keuangan

Otoritas Jasa Keuangan mendefinisikan bahwa literasi keuangan adalah rangkaian proses atau aktivitas untuk meningkatkan pengetahuan (*knowledge*), keterampilan (*skill*) dan keyakinan (*confidence*) konsumen dan masyarakat luas sehingga mereka mampu mengelola keuangan pribadi secara lebih baik. OJK menyatakan visi literasi keuangan adalah mewujudkan masyarakat Indonesia memiliki tingkat literasi keuangan yang tinggi sehingga masyarakat dapat memilih dan memanfaatkan produk dan juga jasa keuangan guna meningkatkan kesejahteraan. Dan misi literasi keuangan yaitu melakukan edukasi dibidang keuangan kepada masyarakat Indonesia agar dapat mengelola keuangan secara cerdas, dan meningkatkan akses informasi serta penggunaan produk dan jasa keuangan melalui pengembangan infrastruktur pendukung literasi keuangan.

Menurut Remund (2010) menjelaskan lima domain dari pengetahuan keuangan yaitu :

1. Pengetahuan tentang konsep keuangan.
2. Kemampuan untuk berkomunikasi tentang konsep keuangan.
3. Kemampuan untuk mengelola keuangan pribadi.
4. Kemampuan dalam membuat keputusan keuangan.

5. Keyakinan untuk membuat perencanaan keuangan dimasa depan.

2.2.4 Personality Traits

Faktor psikologis sering dianggap sebagai faktor penentu proses pengambilan keputusan dalam pengelolaan keuangan keluarga. Penelitian Mc Kenna et al. (2003), mengenai hubungan tipe psikologi dengan pengambilan keputusan. Menunjukkan bahwa keputusan keuangan terutama dalam menentukan pengeluaran rumah tangga, faktor psikologis sering menjadi dasar pijakan. Akibatnya, pengelolaan keuangan keluarga bukan didasari oleh kaidah pengelolaan keuangan pada umumnya, tapi berdasarkan kondisi psikologis pengelolanya.

Besarnya penghasilan bukan ukuran seseorang mengalami masalah finansial. Faktor perilaku individu seseoranglah yang mempengaruhi keberhasilan dalam mengelola keuangan. Faktor *personality* sebagai karakter pribadi dalam pengelolaan keuangan. Termasuk menyangkut bagaimana perilaku seseorang menggunakan seluruh pendapatannya. Sering dialokasikan melalui pengeluaran dan didasari oleh perilaku mereka yang tercermin dalam gaya hidup, pengaruh lingkungan maupun keinginan dirinya sendiri.

Conscientiousness merupakan salah satu dari faktor *personality traits* yang dapat disebut juga *dependability*, *impulse control*, dan *will to achive*, yang menggambarkan perbedaan keteraturan dan *self discipline* seseorang. seseorang yang *conscientious* memiliki nilai kebersihan dan ambisi. Orang- orang tersebut biasanya

digambarkan oleh teman-teman mereka sebagai seseorang yang *wel-organize*, tepat waktu, dan ambisius.

Conscientiousness mendeskripsikan control terhadap lingkungan sosial, berpikir sebelum bertindak, menunda kepuasan, mengikuti peraturan dan norma, terencana, terorganisir dan memprioritaskan tugas. Di sisi negatifnya *personality traits* ini menjadi sangat perfeksionis, kompulsif, workaholic, membosankan. Tingkat *Conscientiousness* yang rendah merupakan sikap ceroboh, tidak terarah serta mudah teralih perhatiannya.

2.2.5 Pengaruh Faktor Demografi terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan

Keluarga

Alina Tsalitsa dan Yanuar Rachmansyah (2016) menyatakan bahwa faktor demografi yang meliputi usia, pekerjaan dan pendidikan berpengaruh terhadap perilaku keuangan keluarga. Sedangkan faktor demografi lainnya yaitu pendapatan, berpengaruh positif terhadap perilaku keuangan keluarga.

a) Usia

Alina Tsalitsa dan Yanuar Rachmansyah (2016) dalam penelitiannya menjelaskan bahwa usia berpengaruh Positif terhadap perilaku keuangan keluarga. Faktor usia berperan penting dalam mengambil keputusan salah satunya keputusan dalam menentukan produk dan jasa keuangan secara tepat. Semakin matang usia seseorang maka perilaku

dalam mengambil keputusan akan semakin bijak dikarenakan bahwa masa tua lebih berhati-hati dan tidak menginginkan untuk pengeluaran berlebih karena akan menjadikan beban bagi mereka.

b) Pendidikan

Alina Tsalitsa dan Yanuar Rachmansyah (2016) dalam penelitiannya menjelaskan bahwa pendidikan berpengaruh positif terhadap perilaku keuangan keluarga. Semakin tinggi tingkat pendidikan yang dicapai maka semakin banyak pengetahuan yang didapat sehingga dalam bertindak mengambil keputusan akan lebih teliti dalam mempertimbangkan segala keputusan.

c) Pendapatan

Alina Tsalitsa dan Yanuar Rachmansyah (2016) dalam penelitiannya menjelaskan bahwa pendapatan berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku keuangan keluarga. Pendapatan menjadi faktor utama yang dipertimbangkan seseorang dalam mengalokasikan pengeluarannya.

2.2.6 Pengaruh Pengetahuan Keuangan terhadap Perilaku Pengelolaan

Keuangan Keluarga

Memiliki pengetahuan keuangan maka perlu mengembangkan *financial skill* dan belajar untuk menggunakan *financial tools*. *Financial skill* adalah sebuah teknik untuk dapat membuat keputusan dalam *personal financial management*.

Menyiapkan anggaran, memilih bentuk investasi, memilih rencana asuransi dan menggunakan kredit adalah contoh *financial skill*. *Financial tools* adalah bentuk dan bagan yang dipergunakan dalam pembuatan keputusan *personal financial management* seperti (cek, kartu kredit, kartu debit) Ida dan Cinthia Yohana Dwita (2010).

Pengetahuan keuangan tidak hanya membuat individu dapat menggunakan uang dengan seksama dan bijak, namun juga memberikan manfaat ekonomi pada seseorang. Apabila individu memiliki pengetahuan keuangan yang baik, maka individu tersebut mampu menggunakan uang sesuai dengan apa yang dibutuhkan. Hal tersebut dapat mendorong para individu untuk memilih produk atau jasa yang sesuai dengan kebutuhan masing-masing. Pengetahuan keuangan mempunyai peran atau kekuatan untuk mengubah perilaku pengelolaan individu menjadi lebih baik.

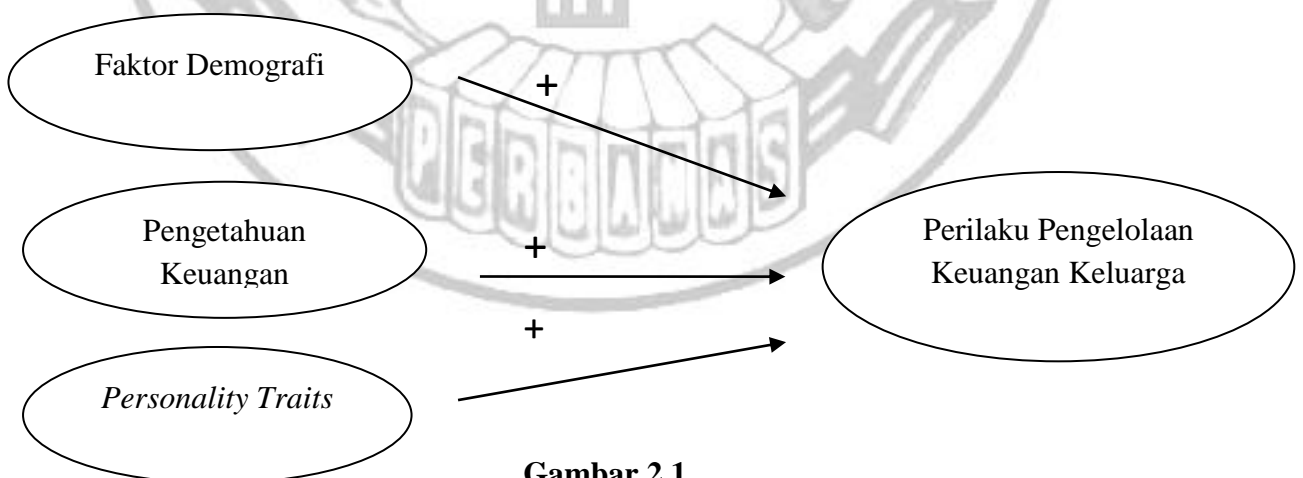
Banyak penelitian yang menyimpulkan bahwa penyediaan sumber informasi formal bagi konsumen pada pendidikan akan membantu dalam menentukan tingkat hutang yang sesuai, belanja dan tabungan. Hogart dan Hilgert (2002) menentukan bahwa konsumen yang memiliki pengetahuan keuangan lebih cenderung memiliki *responsible financial management behavior*. Dengan demikian, dapat dinyatakan bahwa pengetahuan keuangan berpengaruh terhadap perilaku pengelolaan keuangan.

2.2.7 Pengaruh *Personality Traits* terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Keluarga

Conscientiousness mendeskripsikan tentang control diri seperti rapi, teliti, teratur dan tepat biaya atau efisien yang berpengaruh dalam pengelolaan keuangan keluarga karena dalam pengelolaan keuangan kita harus bisa mengontrol emosi kita untuk mengatasi keuangan keluarga. Dengan demikian, dapat dinyatakan bahwa *Conscientiousness* berpengaruh terhadap perilaku keuangan keluarga.

2.3 Kerangka Pemikiran

Berdasarkan permasalahan yang ada, dapat dijadikan kerangka pemikiran guna mempermudah peneliti dalam menemukan jawaban dari kerangka pemikiran tersebut. Kerangka teoritis adalah model yang menerangkan suatu hubungan teori dengan faktor-faktor penting yang telah diketahui dalam masalah tertentu (Mudrajat, 2009: 45). Kerangka pemikiran yang mendasari penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 2.1
KERANGKA PEMIKIRAN

2.4 Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kajian empiris dan kajian teori diatas, dapat disimpulkan hipotesis penelitian ini sebagai berikut:

Hipotesis 1 : Faktor demografi berpengaruh positif signifikan terhadap perilaku keuangan keluarga

Hipotesis 2 : Pengetahuan keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap perilaku keuangan keluarga.

Hipotesis 3 : *Personality Traits (conscientiousnes)* berpengaruh positif signifikan terhadap perilaku keuangan keluarga.

